PENGARUH CEO OVERCONFIDENCE DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Penelitian Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2021-2023)

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Nurkamalia Azruri

No. Mahasiswa : 20312496

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2024

PENGARUH CEO OVERCONFIDENCE DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Penelitian Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2021-2023)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai

derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Nurkamalia Azruri

No. Mahasiswa: 20312496

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PENGARUH CEO OVERCONFIDENCE DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

(Studi Penelitian Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2021-2023)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Nurkamalia Azruri
No. Mahasiswa: 20312496

Telah disetujui oleh Dosen
PembimbingPada Tanggal 15
Juli 2024
Dosen Pembimbing,



(Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2023/2024, hari Kamis, tanggal 01 Agustus 2024, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: NURKAMALIA AZRURI
NIM	: 20312496
Judul Tugas Akhir	: PENGARUH CEO OVERCONFIDENCE DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Penelitian Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2021-2023)
Dosen Pembimbing	: Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A-

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D .....

Anggota Tim : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA. .....

Yogyakarta, 01 Agustus 2024

Ketua Program Studi Akuntansi,

Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH CEO OVERCONFIDENCE DAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Penelitian Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2021-2023)

Disusun oleh : NURKAMALIA AZRURI

Nomor Mahasiswa : 20312496

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 01 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D .....

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warakhmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dengan waktu yang tepat. Shalawat dan salam tak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang sudah membawa umat islam dari zaman jahiliyah menuju ke zaman yang terang benderang saat ini.

Skripsi yang berjudul "Pengaruh CEO *Overconfidence* dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Penelitian Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2021-2023)" disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Tentunya dalam penyusunan skripsi penulis terdapat berbagai hambatan yang Alhamdulillah sudah bisa dilalui oleh penulis. Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Segenap Keluarga, khususnya bapak dan ibu dan adik-adik penulis yang selalu memberi dukungan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ataina Hudayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan, masukan, nasihat dan motivasi yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rifqi Muhammad, Prof., S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM. Selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika

beserta seluruh jajaran dosen program studi akuntansi atas segala ilmu yang sudah diberikan.

6. Azzah Zhafirah, Elis Nurfika, Safia Dwi Pramesti para sahabat penulis, terimakasih motivasi dan dukungannya dan selalu memberikan bantuan dan semangat.
7. Dania Tsalisa, Safira Rahma Viranuvaty selaku sahabat penulis yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi.
8. Teman-teman Akuntansi, khususnya angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dan kebersamaan selama masa kuliah.
9. Teman-teman alumni pondok pesantren sunan pandanaran, khususnya angakatan 2931 yang telah memberikan semangat, doa dan dukungannya.
10. Kucing penulis yang bernama jeksen yang sudah menemani dalam menyusun skripsi.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Penulis



Nurkamalia Azruri

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pengesahan ii
Kata Pengantar iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme v
Daftar Tabel ix
Daftar Gambar x
Daftar Lampiran xi
ABSTRAK xii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 5
BAB II KAJIAN PUSTAKA 6
2.1 LANDASAN TEORI 6
2.1.1 Upper Enchelons Theory 6
2.1.2 Agency Theory 7
2.1.3 Penghindaran Pajak 7
2.1.4 CEO *Overconfidence* 9
2.1.5 Dewan Pengawas Syariah 10
2.1.6 Variabel Kontrol dalam Penghindaran Pajak 10
2.2 PENELITIAN TERDAHULU 12
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN 14
2.3.1 Pengaruh CEO Overconfidence terhadap Penghindaran Pajak 14
2.3.2 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Penghindaran Pajak 15
2.4 KERANGKA PEMIKIRAN 16
BAB III METODE PENELITIAN 17
3.1 Populasi dan Sampel 17
3.2 Variabel Penelitian 18

3.2.1 Variabel Terikat (Dependent Variable) 18
3.2.2 Variabel Bebas (Independent Variable) 18
3.2.3 Variabel Kontrol 20
3.3 Metode Pengumpulan Data 21
3.4 Teknik Analisis Data 21
3.4.1 Statistik Deskripstif 21
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 21
3.5 Pengujian Hipotesis 23
3.5.1 Analisis Regresi Berganda 23
3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R2) 23
3.5.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F) 24
3.5.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) 24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 25
4.1 Hasil Pengumpulan Data 25
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 26
4.3 Uji Asumsi Klasik 28
4.3.1 Uji Normalitas 28
4.3.2 Uji Multikolinieritas 29
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 30
4.3.4 Uji Autokorelasi 31
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda 31
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R2) 34
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) 35
4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) 35
4.5 Pembahasan 36
4.5.1 Pengaruh CEO *Overconfidence* terhadap Penghindaran Pajak 36
4.5.2 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Penghindaran Pajak 37
4.5.3 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Penghindaran Pajak 38
BAB V KESIMPULAN 40
5.1 Kesimpulan 40

5.2 Keterbatasan Penelitian 41
5.3 Saran 41
DAFTAR PUSTAKA 43

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Nama Bank yang Digunakan untuk Sampel 17
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2021-2023..... 25
Tabel 4.2 Tabel Statistik Deskriptif 26
Tabel 4.3 Uji Normalitas..... 28
Tabel 4.4 Uji Multikoliniearitas..... 29
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi 31
Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda..... 32
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R2) 33
Tabel 4.8 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)..... 34
Tabel 4.9 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) 35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 16
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas 30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan 47
Lampiran 2 Data Penghindaran Pajak 48
Lampiran 3 Data CEO Overconfidence 50
Lampiran 4 Data Dewan Pengawas Syariah 53
Lampiran 5 Hasil data ROI 54
Lampiran 6 Data Size 56
Lampiran 7 Hasil Data SPSS 58

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CEO *overconfidence* dan dewan pengawas syariah terhadap penghindaran pajak. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah periode 2021-2023. Sampel yang diperoleh adalah 11 perusahaan atau 33 data observasi dengan menggunakan metode *Purposive Sampling.* Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diperoleh jika dewan pengawas syariah memiliki pengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan CEO *Overconfidence* memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Kata Kunci : Penghindaran Pajak, CEO *Overconfidence*, Dewan Pengawas Syariah.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of CEO overconfidence and the sharia supervisory board on tax avoidance. The population in this research is sharia banking companies for the 2021–2023 period. The samples obtained were 11 companies or 33 observation data points using the purposeful sampling method. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The research results showed that the sharia supervisory board had a negative influence on tax avoidance. Meanwhile, CEO overconfidence has a positive influence on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, CEO Overconfidence, Sharia Supervisory Board.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan Indonesia meningkat setiap tahun seiring dengan kemajuan teknologi. Pendapatan suatu negara sekarang berfungsi sebagai ukuran penting untuk menggerakkan ekonomi. Pajak yang berfungsi untuk menjalankan kegiatan ekonomi merupakan sumber terbesar pendapatan negara Indonesia. Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang No. 28 Tahun 2007, Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, yang merupakan kontribusi yang wajib kepada negara yang dibayar oleh individu atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, digunakan untuk keperluan negara dan untuk kemakmuran rakyat. Pada penjelasan tersebut, pajak diwajibkan kepada semua individu atau organisasi yang diatur oleh undang-undang, dan penerimaan pajak sangat penting untuk kemakmuran rakyat Indonesia.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan, wajib pajak Indonesia memiliki wewenang untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajaknya. *Self assement system* digunakan dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan negara tersebut. Walaupun kebijakan ini wajib, kebijakan ini pasti akan memberikan risiko tersendiri bagi negara karena wajib pajak perusahaan dapat menghindari pajak dengan berbagai cara.

Di Indonesia, upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak tidaklah tanpa tantangan. Meskipun pemerintah terus memperbaiki sistem perpajakan, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Perusahaan berupaya membayar pajak seminimal mungkin karena pembayaran pajak mengurangi kemampuan ekonomis mereka. Perbedaan kepentingan ini mendorong wajib pajak untuk mengurangi pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Usaha untuk mengurangi pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (tax avoidance), sementara upaya ilegal untuk mengurangi pajak disebut penggelapan

pajak (tax evasion) (Darmawan dan Sukartha, 2014). Penghindaran pajak (tax avoidance) adalah upaya untuk mengurangi kewajiban pajak yang bersifat legal (Xynas, 2011).

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat pada kasus yang melibatkan perusahaan Wilmar Group. Kasus dugaan korupsi terkait penanganan restitusi pajak Wilmar Group telah diserahkan oleh Kejaksaan Agung kepada Direktorat Jenderal Pajak. Saat ini, kasus tersebut masih dalam penyelidikan oleh Penyidik PNS Ditjen Pajak. Widyo menolak memberikan keterangan lebih lanjut mengenai perkembangan kasus tersebut dan menyebutkan bahwa kasus ini lebih berkaitan dengan penyalahgunaan pajak, sehingga penanganannya dilakukan oleh Ditjen Pajak. Sebelumnya, dalam rapat dengar pendapat antara Kejagung dan Komisi III DPR, Jaksa Pemberantas Korupsi diberi wewenang untuk mengawasi penanganan kasus ini oleh Ditjen Pajak.

Dalam kasus ini, potensi kerugian negara mencapai Rp 3,5 triliun. Jumlah tersebut berasal dari restitusi pajak. Skandal restitusi pajak Wilmar Group terungkap setelah adanya laporan dari Kepala Kantor Pajak Pratama Besar Dua, M. Isnaeni. Skandal penggelapan restitusi pajak ini melibatkan dua perusahaan di bawah Wilmar Group, yaitu PT Wilmar Nabati Indonesia (WNI) dan PT Multimas Nabati Asahan (MNA). PT Wilmar dan PT MNA diduga menggelapkan restitusi pajak hingga mencapai Rp 7,2 triliun. Panitia Kerja Pemberantasan Mafia Pajak Komisi III DPR menyatakan bahwa Ditjen Pajak mengabaikan laporan Isnaeni selama delapan bulan, sehingga ia melaporkan kasus ini ke Komisi III DPR. (www.kompas.com)

Kepemimpinan memiliki peran signifikan dalam mencapai keberhasilan suatu organisasi, termasuk dalam konteks dunia bisnis. Seorang CEO turut berperan dalam mengarahkan perkembangan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Peran CEO sangat penting, karena mereka menjadi pemimpin yang bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Keputusan yang diambil oleh CEO tidak hanya bersifat operasional, melainkan juga bersifat strategis, yang seringkali sulit untuk dianalisis dan diprediksi hasilnya (Ben-David *et al.*, 2007). Keberadaan dan

peran CEO memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan di pasar modal. Tindakan yang dilakukan oleh CEO akan berpengaruh secara ekonomis terhadap perusahaan. Perilaku CEO membawa nilai informasi yang dapat menimbulkan reaksi dari masyarakat dan investor, baik terkait dengan kebijakan perusahaan maupun aspek di luar kebijakan, seperti lingkungan sosial, etika, moral, dan hal-hal lainnya.

CEO *Overconfidence* juga merupakan faktor penentu untuk menghindari pajak. Menurut Hirsleifer *et al*. (2012), CEO *Overconfidence* adalah karakteristik pimpinan perusahaan yang melebih-lebihkan pengetahuan dan kemampuan mereka dan percaya bahwa tindakan dan keputusan yang mereka ambil adalah yang terbaik. CEO *overconfidence* dapat berdampak pada kebijakan pajak perusahaan dengan mengubah "tone at the top", mengubah area fungsional, mengarahkannya pada alokasi sumber daya, dan memberikan kompensasi kepada direktur pajak yang terlibat langsung dalam keputuusan pajak (Dyreng *et al.,* 2010). Meskipun CEO bukan ahli pajak, mereka memiliki pengaruh besar terhadap operasi perusahaan secara keseluruhan, termasuk pengaturan dan pembuatan kebijakan pajak perusahaan. Namun, mereka dapat berperan dalam melakukan praktik penghindaran pajak (Hidhayana & Suhardianto, 2021).

Perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah disebut perbankan syariah. di mana ia menggunakan hukum Islam dari Alquran dan hadis untuk menjalankan bisnis bank syariah. Perbankan syariah pertama kali dikenal oleh masyarakat di era modern. Perkembangan perbankan syariah tidak sejalan dengan perubahan kebijakan yang sudah pasti untuk peraturan pajak. Pemerintah mengatakan bahwa aturan perpajakan yang umum untuk perbankan syariah akan menjadi pusat seluruh aktivitas ekonomi di sektor ini (Resita *et al.,* 2020).

Sektor perbankan sangat terlibat dalam pengambilan risiko. Kemampuan bank untuk mengelola risiko ini sangat menentukan stabilitas perbankan. Manajemen bank sering melakukan pengambilan risiko yang agresif untuk mencapai target pembiayaan jangka pendek untuk memenuhi harapan pemegang saham. Pajak yang dibayarkan

kepada pemerintah merupakan biaya yang dapat mengurangi laba bersih bank, itulah sebabnya aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) sering dilakukan. Tata kelola perusahaan, atau corporate governance, diperlukan untuk meminimalkan konflik kepentingan dan mewujudkan tujuan perusahaan. Tata kelola menyediakan struktur untuk menentukan tujuan perusahaan, menentukan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, dan melaksanakan pengawasan atas kinerja perusahaan. Di perbankan, tata kelola terdiri dari komite audit, dewan komisaris, direktur (juga dikenal sebagai manajemen) dan beberapa badan kerja yang bekerja sama. Dalam hal perbankan syariah, ada organ yang sangat penting yang disebut Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS bertanggung jawab untuk memastikan bahwa operasi bank dilakukan sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh CEO *Overconfidence* dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Penghindaran Pajak (Studi Penelitian Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2021-2023)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah CEO *Overconfidence* berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis adanya CEO *Overconfidence* terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh dewan pengawas syariah terhadap penghindaran pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Pemerintah

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bagian dari proses pengembangan regulasi pajak dan dalam mengambil keputusan terkait penegakan hukum terhadap perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak.

b) Bagi Penulis

   Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang dampak CEO Overconfidence dan peran Dewan Pengawas Syariah terhadap praktik penghindaran pajak.

c) Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penghindaran pajak di perusahaan.

d) Bagi Investor

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang berguna dalam proses pengambilan keputusan investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Upper Enchelons Theory

Teori *Upper Echelons* pertama kali dikenalkan oleh Hambrick dan Mason pada tahun 1984. Menurut teori *upper echelons*, hasil organisasi diprediksi oleh eksekutif puncak dalam memilih strategi, yang ditentukan oleh karakteristik dan latar belakang mereka (Lestari & Faisal, 2019). Menurut Hsieh *et al*. (2018), perilaku organisasi mencerminkan sifat individu di tingkat eksekutif puncak, seperti CEO dan Dewan Pengawas Syariah. Kacamata pribadi mereka membantu mereka membuat keputusan bisnis dengan melihat, menyaring, menafsirkan, membangun informasi, dan membuat pilihan strategis (*Lee et al*., 2018).

Teori *upper echelons* meningkatkan pemahaman tentang penilaian akuntansi dan penelitian pengambilan keputusan dengan memfokuskan pada sifat dan kepribadian individu yang terlibat (Plöckinger *et al.,* 2016). Tingkat kepercayaan diri adalah komponen karakteristik eksekutif puncak yang akan memengaruhi pengambilan keputusan dan strategi perusahaan (Hsieh *et al.,* 2018). Nilai, pengalaman, dan kepribadian CEO dan Dewan Pengawas Syariah menentukan bagaimana mereka melihat lingkungan strategis dan persepsi ini (Ilaboya dan Aronmwan, 2021).

Maka dari itu untuk memahami perilaku penghindaran pajak perusahaan, penting untuk mempertimbangkan nilai, pengalaman, bias, dan persepsi eksekutif puncak sesuai teori *upper echelons* (Ilaboya dan Aronmwan, 2021). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang memiliki eksekutif puncak yang terlalu percaya diri cenderung memperbesar kemungkinan bahwa posisi pajak mereka akan dipertahankan. Penghindaran pajak yang meningkat atau cadangan pajak yang dilaporkan akan dikurangi oleh perkiraan yang terlalu tinggi (Chyz *et al.*, 2019).

2.1.2 Agency Theory

Teori Agency pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, menggambarkan hubungan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Sebagai pemilik, prinsipal mengamanahkan operasional perusahaan kepada manajer atau agen (Lestari dan Nedya, 2019). Terdapat asimetri informasi antara prinsipal dan agen karena agen sering memiliki akses lebih besar terhadap informasi tentang keuangan dan operasional perusahaan (Cherian et al., 2020). Masalah agensi terkait dengan peningkatan profitabilitas dan pembagian dividen muncul ketika agen diberi wewenang untuk menjalankan operasional perusahaan atas nama prinsipal. Sebaliknya, manajer terdorong untuk memenuhi kebutuhan finansial dan psikologis klien dengan cara yang optimal (Kuriah dan Asyik, 2016). Penghindaran pajak oleh manajemen sering kali terjadi karena adanya konflik kepentingan antara berbagai pemangku kepentingan yang berupaya untuk memaksimalkan keuntungan mereka (Lestari dan Nedya, 2019).

Dalam konteks teori ini, biaya agensi juga dikenal sebagai biaya pengawasan yang muncul karena prinsipal perlu memastikan bahwa agen menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan keinginan dan tujuan mereka (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan sistem insentif yang sesuai, diharapkan agen dapat mengelola perusahaan dengan cara yang memaksimalkan laba dan melindungi kepentingan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

2.1.3 Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak *(Tax Avoidance):* Secara umum, ukuran kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan biasanya diukur dan dibandingkan dengan ukuran penghematan pajak *(tax saving),* penghindaran pajak *(tax avoidance),* dan penyelundupan pajak *(tax evasion).* Tujuan penghematan dan penghindaran pajak adalah untuk mengurangi beban pajak melalui berbagai metode, termasuk pengecualian, pengurangan, insentif, penghasilan yang bukan objek pajak, penangguhan, dan Penghindaran pajak, juga dikenal sebagai perlawanan terhadap

pajak, adalah hambatan yang menghalangi pemungutan pajak sehingga mengurangi jumlah uang yang diterima negara. Tidak menghindari pajak selalu dianggap sebagai kegiatan yang legal. Untuk menghindari pajak, orang biasanya menggunakan loophole atau kelemahan dalam peraturan pajak negara. Pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak (DJP), terus berusaha untuk memperbarui peraturan perpajakan untuk meningkatkan penerimaan pajak. Sebaliknya, bisnis selalu berusaha untuk mengurangi pembayaran pajak. Mereka dapat melakukannya dengan cara yang legal, yaitu penghindaran pajak, atau secara ilegal, yaitu penggelapan pajak. Menurut Dyreng *et al.* (2008) dalam Chasbiandani dan Martani (2012), pencegahan pajak mencakup setiap kegiatan yang berdampak pada kewajiban pajak. Ini termasuk kegiatan yang diizinkan oleh pajak atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mengurangi pajak. Penghindaran pajak ini dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan meningkatkan *cash flow* dan mengurangi tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak perusahaan adalah penghindaran pajak, yang dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan (Moeljono, 2020). Penghindaran pajak secara teoretis dianggap sebagai serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak. Ini mencakup kepatuhan pajak, perlindungan pajak, dan penghindaran pajak yang jelas ilegal (Ilaboya dan Aronmwan, 2021). Tingkat penghindaran pajak meningkat dan menjadi lebih agresif ketika bisnis menjauh dari kepatuhan pajak. Dalam studi penghindaran pajak, ada dua perspektif yang berbeda. Menurut perspektif pertama, penghindaran pajak dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menghemat kas dan mengalihkan beban pajak untuk investasi (Lee & Kao, 2018). Pandangan lain menyatakan bahwa manajemen melakukan penghindaran pajak untuk menghindari atau mengurangi pembayaran pajak untuk kepentingan manajemen, seperti untuk meningkatkan bonus dan kompensasi manajemen (Baghdadi *et al.*, 2022).

Dengan menghindari pajak, manajemen meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kapasitas produksi (Ilaboya & Aronmwan, 2021). Namun, Shin dan Park (2019) menyatakan bahwa tindakan oportunistik manajemen menghalangi pencapaian tujuan penghindaran pajak. Untuk meningkatkan laba setelah pajak dan mendapatkan kompensasi, manajemen cenderung mengurangi beban pajak (Gaaya *et al.*, 2017).

2.1.4 CEO *Overconfidence*

Chief Executive Officer (CEO) adalah pemimpin tertinggi dalam sebuah perusahaan yang bertanggung jawab sepenuhnya atas pengelolaan dan operasionalnya. Salah satu peran utama CEO adalah membuat keputusan. Keputusan-keputusan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik kepribadian CEO. CEO memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam strategi perencanaan pajak perusahaan, termasuk dalam menentukan tingkat penghindaran pajak, menurut penelitian yang dilakukan oleh Higgins et al. (2015).

Konsep *overconfidence* merujuk pada kemampuan seseorang untuk mempertahankan citra diri yang positif secara konsisten untuk mencapai kepuasan diri, sebagaimana dijelaskan oleh Amran (2020) dan García-Meca et al. (2021). CEO yang memiliki overconfidence cenderung menggunakan otoritas dan kekuatan mereka di perusahaan untuk mencapai tujuan pribadi, yang dapat termanifestasi dalam kebijakan pajak yang agresif untuk mengurangi pembayaran pajak dan menunjukkan pendapatan yang lebih tinggi dalam laporan keuangan, yang sering dikaitkan dengan kompensasi CEO.

Studi oleh Jeon (2019) dan Demirkan et al. (2020) menunjukkan bahwa CEO dengan overconfidence cenderung membuat perkiraan yang terlalu optimis tentang kinerja perusahaan dan nilai proyek investasi, yang kadang-kadang berisiko tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang tidak optimal dan meningkatkan penggunaan utang serta kebutuhan akan sumber daya tambahan untuk mendukung investasi mereka (Ilaboya dan Aronmwan, 2021).

Keterlibatan CEO dalam praktik penghindaran pajak juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, membantu mengurangi beban pajak perusahaan, dan memperoleh sumber daya keuangan tambahan untuk mengembangkan proyek investasi mereka, seperti yang disarankan oleh Hsieh et al. (2018).

2.1.5 Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah memainkan peran penting dalam menjalankan bank syariah yang sesuai dengan aturan syariah. Dengan lebih banyak anggota dewan yang melakukan pengawasan, implementasi ketentuan syariah akan menjadi lebih baik. Dewan Pengawas Syariah (DPS) memiliki peran krusial dalam Lembaga Keuangan Syariah. Tugas utama DPS adalah memastikan bahwa operasional sehari-hari dari lembaga keuangan syariah selalu sesuai dengan ketentuan syariah yang berlaku. Berdasarkan keputusan fatwa Dewan Syariah Nasional No. 3 Tahun 2000, DPS merupakan bagian integral dari lembaga keuangan syariah yang relevan dan penempatannya memerlukan persetujuan Dewan Syariah Nasional.

Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, penting bagi DPS untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang operasional perbankan dan untuk aktif terlibat dalam program-program sosialisasi atau promosi di komunitas lokal. DPS bertanggung jawab atas produk dan layanan yang disediakan kepada masyarakat agar sesuai dengan prinsip syariah. Investasi dan proyek yang dikelola oleh bank juga harus mematuhi prinsip syariah, sementara bank itu sendiri harus dikelola sesuai dengan nilai-nilai syariah (Oktiawati, 2019).

2.1.6 Variabel Kontrol dalam Penghindaran Pajak

2.1.6.1 Return On Investment (ROI)

Menurut Lukman Syamsuddin (2009: 63), "Return On Investment (ROI) atau yang sering disebut Return On Total Assets adalah ukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva yang tersedia di perusahaan."

Return On Investment (ROI) adalah salah satu rasio profitabilitas yang penting. Analisis ROI dalam keuangan memiliki arti yang sangat signifikan sebagai teknik analisis keuangan yang komprehensif. Teknik analisis ROI ini sudah umum digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini mengaitkan keuntungan yang dihasilkan dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (S. Munawir, 2004:89).

S. Munawir (2004:91) menyatakan bahwa kegunaan analisis Return On Investment (ROI) adalah sebagai berikut:

1. Salah satu manfaat utama dari ROI adalah sifatnya yang menyeluruh. Jika perusahaan sudah menerapkan praktik akuntansi yang baik, manajemen dapat menggunakan analisis ROI untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.
2. ROI dapat digunakan untuk menganalisis dan mengukur tingkat efisiensi setiap divisi dalam mengelola biaya dan modalnya.
3. ROI dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal perusahaan dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis.
4. ROI dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk perluasan usaha (fungsi perencanaan).

2.1.6.2 Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan total aset, serta aspek lainnya (Saifudin dan Yunanda, 2016). Menurut Yogiyanto (2007 dalam Dewinta dan Setiawan, 2016), penggunaan logaritma dari total aset dianggap sebagai metode pengukuran yang lebih stabil daripada proksi-proksi lainnya, dan memiliki kesinambungan antar periode.

Dewinta dan Setiawan (2016) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan, yang diukur dengan total asetnya, dapat mempengaruhi strategi perusahaan dalam

memenuhi kewajiban pajaknya, dan menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi praktik penghindaran pajak. Semakin besar total aset sebuah perusahaan, semakin besar ukurannya. Besar kecilnya total aset juga mempengaruhi tingkat produktivitas perusahaan, yang pada gilirannya akan memengaruhi laba yang dihasilkan. Laba yang diperoleh oleh perusahaan dengan aset besar akan berdampak pada jumlah pembayaran pajak yang harus dilakukan perusahaan tersebut.

Semakin besar sebuah perusahaan, semakin cenderung mereka memperhatikan risiko dalam manajemen pajak mereka. Perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, yang memungkinkan mereka untuk memiliki tim ahli perpajakan yang dapat mengoptimalkan manajemen pajak dan mengurangi beban pajak perusahaan secara efektif. Di sisi lain, perusahaan berskala kecil sering kali tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melakukan manajemen pajak secara optimal, karena kekurangan personel yang terlatih dalam bidang perpajakan.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Sutrisno dan Pirzada (2020) yang berjudul "*Are CEO Overconfidence and Audit Firm Size Related to Tax Avoidance?*" dijelaskan bahwa penelitian ini menginvestigasi hubungan antara CEO overconfidence, kualitas audit yang diukur melalui ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan penghindaran pajak. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih total 1458 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CEO overconfidence memiliki dampak positif terhadap praktik penghindaran pajak. Di sisi lain, kualitas audit, yang diindikasikan oleh ukuran KAP, memiliki dampak negatif terhadap penghindaran pajak dalam konteks perusahaan yang diteliti.

Risqiyah dan Pramuka (2021) yang berjudul "Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia". Variabel dependen dalam penelitian yaitu *tax avoidance,* sedangkan variabel

independennya yaitu *Islamic Corporate Governance.* Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa dewan pengawas syariah, komite audit dan proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.*

Hidhayana dan Suhardianto (2021) yang berjudul "Hubungan CEO *Overconfidence* dengan penghindaran pajak". variabel dependen sebagai penghindaran pajak, dengan variabel independen utama yaitu CEO Overconfidence. Mereka menggunakan teknik purposive sampling untuk mengambil sampel dari 567 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2015. Hasil penelitian menemukan bahwa CEO overconfidence memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dengan menggunakan overinvestment sebagai proksi untuk mengukur *CEO overconfidence.*

Bivianti, Stefani dan Yuniarsih (2022) yang berjudul "Pengaruh Karakteristik Eksekutif, CEO *Overconfidence*, Intensitas Modal Terhadap *Tax Avoidance*". variabel dependen sebagai penghindaran pajak, dengan variabel independen termasuk karakteristik eksekutif, *CEO overconfidence*, dan intensitas modal. Mereka menggunakan teknik purposive sampling untuk mengambil sampel dari 310 perusahaan sektor konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 hingga 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik eksekutif dan intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sementara *CEO overconfidence* memiliki pengaruh negatif terhadap praktik penghindaran pajak. Ini menggambarkan bahwa *CEO overconfidence* memiliki dampak yang kompleks terhadap penghindaran pajak, tergantung pada konteks dan variabel lain yang terlibat dalam penelitian tersebut.

Luthan dan Mazelfi (2023) yang berjudul "Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Perilaku Pengambilan Risiko dan Penghindaran Pajak Pada Perbankan Syariah Di Indonesia". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku pengambilan risiko DPS dan penghindaran pajak, sedangkan variabel

independennya adalah keahlian DPS di bidang keuangan dan jumlah rapat DPS. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian DPS di bidang keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengambilan risiko dalam bank syariah, namun jumlah rapat DPS memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengambilan risiko tersebut. Selain itu, keahlian DPS di bidang keuangan juga berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak dalam bank syariah, sementara jumlah rapat DPS tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini memberikan wawasan untuk mengembangkan kebijakan terkait tanggung jawab DPS, yang dapat meningkatkan peran mereka sebagai pengawas dalam mengawasi praktik penghindaran pajak dan pengambilan risiko dalam bank syariah.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Pengaruh CEO Overconfidence terhadap Penghindaran Pajak

Menurut *upper echelons theory*, nilai, pengalaman, bias, dan persepsi eksekutif puncak adalah komponen penting untuk memahami perilaku penghindaran pajak organisasi (Ilaboya & Aromwan, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, CEO memainkan peran kunci dalam menentukan nilai perusahaan melalui presentasi visi, strategi jangka panjang, serta rencana investasi, pembiayaan, dan operasi (Kang & Cho, 2020). CEO yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung mengandalkan dana eksternal melalui utang (Ataullah et al., 2018).

Studi oleh Sutrisno dan Pirzada (2020), yang melibatkan 1458 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2013 hingga 2017, menunjukkan bahwa kepercayaan diri berlebihan CEO berhubungan positif dengan praktik penghindaran pajak. CEO yang memiliki keyakinan berlebihan cenderung mengurangi pembayaran pajak karena optimisme mereka terhadap potensi keuntungan yang lebih tinggi.

Penelitian lain oleh Hsieh et al. (2018) juga menemukan bahwa keberadaan CEO yang memiliki kelebihan wewenang berkorelasi positif dengan praktik

penghindaran pajak. Meskipun tidak memiliki keahlian khusus dalam perpajakan, CEO dapat memengaruhi kebijakan perusahaan terkait pajak dengan menciptakan lingkungan yang mendukung penghindaran pajak di tingkat strategis perusahaan.

Para peneliti menjelaskan bahwa kepercayaan diri berlebihan CEO berdampak positif pada praktik penghindaran pajak, karena CEO ini cenderung membuat perkiraan yang terlalu optimis tentang pencapaian tujuan bisnis mereka, yang pada akhirnya dapat mengurangi penghasilan pajak yang dilaporkan (Chyz et al., 2019). Temuan ini menjadi dasar dari hipotesis penelitian:

H1: CEO Overconfidence berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

2.3.2 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Penghindaran Pajak

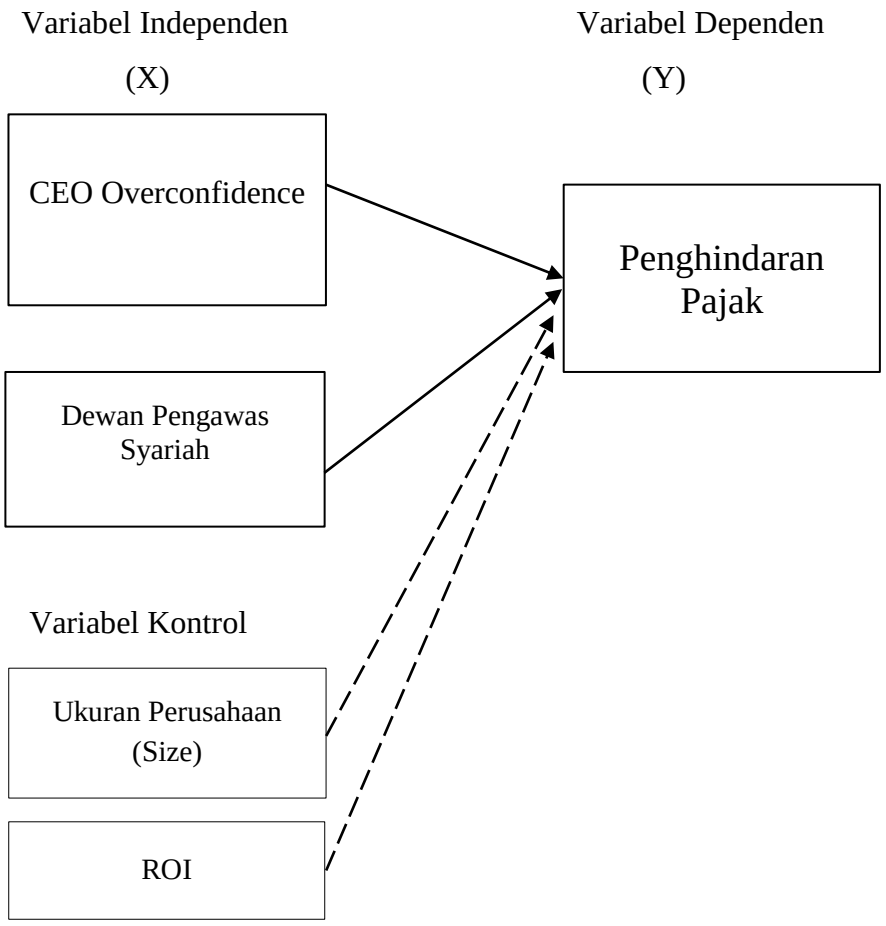
Menurut Keputusan Dewan Syariah Nasional No. 3 Tahun 2000, Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan bagian integral dari lembaga keuangan syariah yang bertugas memastikan kepatuhan operasional sehari-hari dengan prinsip syariah. Untuk meningkatkan efektivitas DPS, penting untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang operasi perbankan serta keterlibatan dalam program sosialisasi dan promosi di masyarakat lokal. DPS bertanggung jawab terhadap barang dan layanan yang diberikan kepada masyarakat, serta memastikan bahwa investasi dan proyek yang dikelola oleh bank sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Oktiawati, 2019). Penelitian oleh Riziqiyah & Pramuka (2021) menunjukkan bahwa DPS memiliki dampak negatif terhadap penghindaran pajak.

H2 : Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank. Populasi yang diteliti adalah Bank Syariah di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut mencakup bank syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan pada periode 2021-2023. Berikut adalah daftar sampel yang akan digunakan.

Tabel 3.1Daftar Nama Bank yang Digunakan untuk Sampel

No	Bank Syariah di Indonesia
1	PT BCA Syariah
2	PT Bank Victoria Syariah
3	PT Bank KB Bukopin Syariah
4	PT Bank Panin Dubai Syariah
5	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
6	PT Bank Mega Syariah
7	PT Bank Jabar Banten Syariah
8	PT Bank Syariah Indonesia
9	PT Bank Aladin Syariah
10	PT Bank Aceh Syariah

11	PT Bank Muamalat Syariah

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Menurut Umar (1998) variabel terikat dikenal sebagai variabel dependen (Y) yang bergantung pada variabel lain. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak

   Penghindaran pajak merujuk pada usaha yang dilakukan oleh wajib pajak atau badan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan, dengan maksud untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Sebuah perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) digunakan untuk menilai penghindaran pajak ini. . Semakin tinggi tingkat dari persentase CETR maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak sebuah perusahaan dan sebaliknya di mana jika semakin rendah tingkat persentase CETR maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan.

   .

$$\text{CETR} = \frac{Pajak\ yang\ dibayarkan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

3.2.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas disebut juga sebagai variabel independen. Variabel yang berfungsi sebagai penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis untuk mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. CEO *Overconfidence*

    CEO Overconfidence didefinisikan sebagai persepsi CEO yang berlebihan terhadap kemampuan, penilaian, dan peluang keberhasilannya dalam memimpin suatu perusahaan. CEO Overconfidence cenderung percaya bahwa mereka dapat membuat keputusan yang menguntungkan mereka sendiri.

    Pengukuran CEO *Overconfidence* dapat diambil dari metodologi yang dikembangkan oleh Kouaib dan Jarboui (2016), sebagaimana disebutkan dalam penelitian oleh Sutrisno dan Rossieta (2019). Metode ini menggunakan Rasio Utang terhadap Ekuitas (DER) sebagai indikator. Jika DER suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri pada tahun tertentu, maka CEO dianggap memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, dan diberikan nilai 1. Sebaliknya, jika DER lebih rendah dari rata-rata industri, nilainya adalah 0. *CEO Overconfidence* cenderung lebih memilih pendanaan melalui utang daripada menggunakan uang tunai yang tersedia, karena mereka lebih siap mengambil risiko yang lebih besar.

2. Dewan Pengawas Syariah

    Bank syariah memiliki dewan pengawas syariah yang merupakan anggota independen dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa aturan syariah diterapkan dalam setiap aspek operasinya. Seorang DPS memiliki tanggung jawab untuk mematuhi fatwa dewan syariah nasional dalam setiap pengawasan operasional bank syariah untuk menyesuaikan produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank. Oleh karena itu, dewan pengawas syariah memiliki tanggung jawab untuk mengawasi semua aspek kebijakan syariah yang berkaitan dengan produk dan layanan syariah. DPS bertanggung jawab terhadap barang dan jasa yang disediakan kepada masyarakat. Karenanya, baik investasi maupun proyek yang dikelola oleh bank harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, dan bank tersebut harus dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Resita et al., 2020).

Jumlah Dewan Pengawas Syariah = Σ *Dewan Pengawas Syariah*

3.2.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak teramati. Fungsi variabel kontrol adalah untuk menghindari hasil statistik yang bias. Variabel kontrol adalah variabel yang dikatakan melengkapi atau mengendalikan hubungan sebab akibat sehingga diperoleh model yang lebih baik. Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini dikarenakan variabel kontrol dianggap mempengaruhi variabel independen (Retno dan Priantinah, 2012). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan *(Size)*

   Untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan, ada yang disebut dengan ukuran perusahaan *(size).* Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diwakili oleh nilai logaritma natural dari semua aset perusahaan. Semakin besar angka logaritma natural dari semua aset perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset atau ukuran perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan *(size)* Marlisa dan Fuadati, (2016) dalam Mukti, (2018).

SIZE = Ln (Total Aset)

2. *Return On Investment (ROI)*

   Rasio ini menunjukkan seberapa baik suatu organisasi dapat menghasilkan laba bersihnya dari hasil total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ROI yang dicapai oleh organisasi terhadap investasi, semakin efektif operasinya dalam menghasilkan laba bersihnya. Untuk menghitung ROI, berikut rumus yang digunakan:

ROI = $\frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ asset}$ X 100%

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan setiap perusahaan perbankan syariah. Laporan keuangan ini diakses melalui situs web resmi masing-masing perusahaan. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah tahap pengolahan data.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskripstif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang sering digunakan dalam presentasi data. Umumnya, analisis ini menjadi langkah awal untuk mengorganisir data sebelum melakukan analisis lebih lanjut (Martias, 2021). Karakteristik data yang sering di identifikasi meliputi ukuran pemusatan data seperti mean, median dan modus, serta ukuran penyebaran seperti range, standar deviasi, dan varians. Selain itu, frekuensi juga menjadi bagian penting dalam analisis ini (Sihombing, 2022). Karakteristik-karakteristik ini penting karena membantu memberikan gambaran yang lebih baik tentang variabel yang akan diteliti.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan pada model regresi untuk mengevaluasi kecocokannya. Proses ini mencakup empat tahap utama, yaitu uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Tujuan dari pengujian asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa model regresi memberikan estimator linear terbaik yang tidak bias, yang dikenal sebagai Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) (Widarjono, 2016).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu proses pengujian yang dilakukan terhadap variabel untuk menilai pola distribusinya, baik itu variabel dependen maupun independen. Pengujian ini menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Kesimpulan dari uji ini adalah jika nilai probabilitas (Asymp. sig) lebih besar dari

0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal, dan sebaliknya (Ghozali, 2016).

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menilai apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Uji ini membantu mengidentifikasi kontribusi variabel independen terhadap tingkat variasi yang tinggi dalam sampel. Jika terdapat standar error yang besar, ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan linear yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF melebihi 10, itu mengindikasikan adanya masalah multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada masalah multikolinieritas dalam data tersebut.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah terjadi variasi yang tidak konsisten dari residual antara berbagai pengamatan dalam model regresi. Ketika terjadi variasi yang tidak stabil ini, disebut sebagai heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda adalah dengan menggunakan scatterplot untuk visualisasi atau dengan memeriksa hubungan antara prediksi variabel dependen dan residual error, yang dapat dilakukan dengan melihat SREID dan ZPRED (Ghozali, 2016).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016), tujuan uji autokorelasi adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Pengujian Durbin-Watson adalah salah satu cara untuk menguji autokorelasi ini.

Berikut hasilnya:

1. Jika nilai Durbin-Watson (DW) kurang dari -2, menunjukkan adanya autokorelasi positif.
2. Jika nilai DW berada di antara -2 dan +2, menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Dan
3. Jika nilai DW lebih dari +2, menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda. Regresi Linear Berganda digunakan untuk menilai apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun persamaan regresi yang
dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan:
Y = Penghindaran Pajak
a = Konstanta
b = Koefisien Regresi
X1 = CEO Overconfidence
X2 = Dewan Pengawas Syariah
e = standard error

3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi, yang nilainya berkisar antara nol dan satu ($0 < x < 1$), digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Ketika nilai koefisien determinasi mendekati 1, itu menunjukkan bahwa variabel independen

menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen.

3.5.3 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengevaluasi kecocokan model (goodness of fit model). Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, atau jika nilai signifikansi (Sig) F lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima.
b. Jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, atau jika nilai Sig F lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ditolak.

3.5.4 Uji T

Dalam menggunakan Uji - T untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, syarat yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil populasi dari Bank Syariah di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan pada periode 2021-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di website masing-masing bank syariah. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengumpulan data yang mempertimbangkan karakteristik tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut adalah tabel yang menunjukkan proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1Pemilihan Sampel Perusahaan Perbankan Syariah Periode 2021-2023

No.	Keterangan	Jumlah
1.	11 Bank Syariah yang melampirkan menerbitkan annual report pada tahun 2021-2023.	11
2.	Perusahaan perbankan syariah yang memiliki data-data yang akan digunakan untuk penelitian.	11
3.	Jumlah sampel perusahaan	11
	Jumlah sampel x 3 Tahun	33

Sumber : data yang telah diolah peneliti (2024)

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2Tabel Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CEO Overconfidence	33	0.00	1.00	0.3636	0.48850
Dewan Pengawas Syariah	33	2.00	4.00	2.7879	0.92728
ROI	33	-6.65	8.36	0.6000	3.14819
SIZE	33	14.59	31.05	23.7676	5.39397
Penghindaran Pajak	33	-0.478774	0.313859	0.01779367	0.203834674
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Output yang diolah oleh peneliti menggunakan program SPSS

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel independen yang pertama yaitu *CEO Overconfidence*. *CEO Overconfidence* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.3636 berdasarkan perhitungan di atas. Untuk nilai maksimum yang dimiliki oleh *CEO Overconfidence* sebesar 1. Sedangkan nilai minimum yang ada pada *CEO Overconfidence* sebesar 0. Nilai perhitungan standar deviasi pada *CEO Overconfidence* sebesar 0.48850.
2. Variabel independen yang kedua yaitu Dewan Pengawas Syariah. Dewan pengawas syariah memiliki nilai rata-rata sebesar 2.7879 berdasarkan

perhitungan di atas. Untuk nilai maksimum yang dimiliki oleh dewan pengawas syariah sebesar 4. Sedangkan nilai minimum yang ada pada dewan pengawas syariah sebesar 2. Nilai perhitungan standar deviasi pada dewan pengawas syariah sebesar 0.92728.

3. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak. Penghindaran Pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0.01779367 berdasarkan perhitungan di atas. Untuk nilai maksimum yang dimiliki oleh Penghindaran Pajak sebesar 0.313859. Sedangkan nilai minimum yang ada pada Penghindaran Pajak sebesar -0.478774. Nilai perhitungan standar deviasi pada Penghindaran Pajak sebesar 0.203834674.
4. Variable kontrol yang pertama yaitu ROI. ROI memiliki nilai rata-rata sebesar 0.6000 berdasarkan perhitungan diatas. Untuk nilai maksimum yang dimiliki oleh ROI sebesar 8.36. Sedangkan nilai minimum yang ada pada ROI sebesar -6.65. Nilai perhitungan standar deviasi pada ROI sebesar 3.14819.
5. Variabel kontrol yang kedua yaitu Size. Size memiliki nilai rata-rata sebesar 23.7676 berdasarkan perhitungan diatas. Untuk nilai maksimum yang dimiliki oleh Size sebesar 31.05. Sedangkan nilai minimum yang dimiliki oleh Size sebesar 14.59. Nilai perhitungan standard deviasi pada Size sebesar 5.39397.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu uji dalam asumsi klasik yang digunakan untuk menentukan apakah nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Kriteria umumnya adalah jika nilai probabilitas (p-value) dari uji normalitas lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka residual dianggap tidak berdistribusi normal. Identifikasi bahwa data berdistribusi normal menunjukkan bahwa pemilihan model regresi telah dilakukan dengan baik dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan.

Tabel 4.3Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10509286
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.107
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076[c]

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel output SPSS, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.076, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, residual tersebut dapat disimpulkan memiliki distribusi normal. Dengan demikian, dapat

dikatakan bahwa asumsi atau persyaratan uji normalitas dalam model regresi terpenuhi.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Menurut Ghozali (2012), model regresi dianggap baik jika tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen. Berikut adalah hasil perhitungan uji multikolinieritas:

Tabel 4.4 Uji Multikoliniearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	*CEO Overconfidence*	.249	4.023
	Dewan Pengawas Syariah	.349	2.869
	ROI	.435	2.298
	SIZE	.841	1.189
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak			

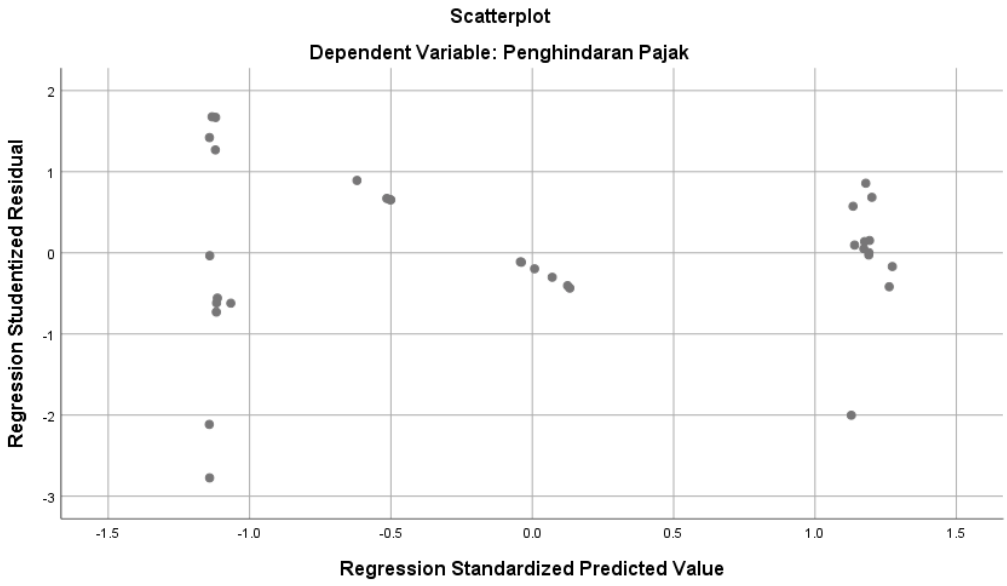
Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil output pengujian di SPSS, nilai statistik VIF (Variance Inflation Factor) untuk setiap variabel independen adalah kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi ini, serta menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi tersebut.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang mengevaluasi apakah terdapat variasi yang tidak merata dalam residual untuk semua observasi dalam model regresi linear. Uji ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang penting dilakukan dalam analisis regresi linear.

Gambar 4.1Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 22

Berdasarkan hasil scatterplot yang menunjukkan penyebaran titik data yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi tersebut dianggap baik dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan residual pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1) dalam suatu model regresi (Ghozali, 2012). Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.875[a]	.734	.696	.112348989	1.644
a. Predictors: (Constant), SIZE, Dewan Pengawas Syariah, ROI, CEO Overconfidence					
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson yang diperoleh adalah 1,644. Nilai ini berada di antara -2 sampai +2.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Regresi Linear Berganda. Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan variable control. Di mana dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang digunakan yaitu CEO Overconfidence dan Dewan

Pengawas Syariah dan dua variable kontrol yang digunakan yaitu ROI dan Size Berikut adalah hasil analisis linear berganda:

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.241	.128		1.888	.069
	CEO Overconfidence	.175	.082	.419	2.144	.041
	Dewan Pengawas Syariah	-.111	.036	-.505	-3.061	.005
	ROI	.004	.010	.059	.398	.694
	SIZE	.001	.004	.022	.211	.834
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil persamaan regresi, sebagai berikut :

$$Y= 0,241 + 0,175X1 - 0,111X2 + e$$

a. Konstanta

Berdasarkan pada persamaan di atas nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,241 yang berarti, jika tidak ada variabel CEO Overconfidence dan Dewan Pengawas Syariah yang mempengaruhi Penghindaran Pajak, maka Penghindaran Pajak sebesar 0,241 satuan.

b. CEO Overconfidence

Koefisien untuk variabel *CEO overconfidence* adalah 0.175 yang memiliki arti jika variabel CEO Overconfidence meningkat sebesar satu satuan maka Penghindaran Pajak akan meningkat sebesar 0,175 dengan anggapan variabel indpenden lainnya tetap.

c. Dewan Pengawas Syariah

Koefisien untuk variabel Dewan Pengawas Syariah adalah -0,111, yang berarti jika variabel ini meningkat sebesar satu satuan, Penghindaran Pajak akan menurun sebesar -0,111 dengan anggapan variabel independen lainnya tetap.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi mengukur seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857[a]	.734	.696	.112348989
a. Predictors: (Constant), SIZE, Dewan Pengawas Syariah,ROI, CEO Overconfidence				

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 22

Dari tabel tersebut, didapatkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R2) sebesar 0,696. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen sebesar 69,6%, sementara

sisanya sebesar 30,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi kecocokan sebuah model dalam penelitian. Model dikatakan layak digunakan sebagai dasar analisis jika hasil signifikansinya kurang dari 5% atau 0,05. Berikut adalah hasil pengujian untuk uji F :

Tabel 4.8 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.976	4	.244	19.333	.000[b]
	Residual	.353	28	.013		
	Total	1.330	32			
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						
b. Predictors: (Constant)SIZE, Dewan Pengawas Syariah,ROI, CEOverconfidence						

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 22

Dari hasil uji F pada tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 19.333 dan signifikan sebesar 0,000. Karena signifikansi F_{hitung}<5% (0,000 < 0,05), dapat disimpulkan bahwa CEO Overconfidence dan Dewan Pengawas Syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.241	.128		1.888	.069
	CEO Overconfidence	.175	.082	.419	2.144	.041
	Dewan Pengawas Syariah	-.111	.036	-.505	-3.061	.005
	ROI	.004	.010	.059	.398	.694
	SIZE	.001	.004	.022	.211	.834
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak						

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil uji t (parsial), sebagai berikut :

a. Dari hasil pengolahan uji T pada tabel 4.9 diperoleh nilai t-hitung sebesar 2.144 koefisien regresi (beta) 0,175 dengan probabilitas (p) = 0,041. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai signifikan (p) ≤ 0,05 dapat disimpulkan bahwa *CEO Overconfidence* Berpengaruh Positif Dan Signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hipotesis 1 Diterima.
b. Dari hasil pengolahan uji T pada tabel 4.9 diperoleh nilai t-hitung sebesar -3.061 koefisien regresi (beta) -0,111 dengan probabilitas (p) = 0,005.

Berdasarkan hasil olah data dimana nilai signifikan (p) ≤ 0,05 dapat disimpulkan bahwa Dewan Pengawas Syariah Berpengaruh Negatif Dan Signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hipotesis 2 Diterima.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh CEO *Overconfidence* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari pengujian hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *CEO Overconfidence* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh *CEO Overconfidence* terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *CEO Overconfidence* dapat mempengaruhi perilaku penghindaran pajak di perusahaan. *CEO Overconfidence* cenderung membuat perkiraan yang terlalu optimis tentang bagaimana mereka akan mencapai tujuan bisnis mereka, yang pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang dilaporkan oleh perusahaan tersebut.

Dari penelitian ini memiliki hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Pirzada (2020), yang melibatkan 1458 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2013 hingga 2017, menunjukkan bahwa keyakinan yang berlebihan dari CEO berdampak positif pada penghindaran pajak. Hubungan positif ini cenderung menghindari pajak karena mereka terlalu yakin akan keuntunganyang akan diperoleh dari pembayaran pajak yang rendah. CEO yang tidak percaya diri lebih berusaha

mendapatkan dana untuk investasi dan proyek kreatif untuk meningkatkan kemampuannya kepada masyarakat. Dan penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Hsieh *et al*. (2018), penelitian serupa menunjukkan bahwa keberadaan CEO yang memiliki kelebihan wewenang berhubungan positif dengan praktik penghindaran pajak. Melalui analisis terhadap sampel 1848 perusahaan yang berasal dari database Compustat dan Thomson Reuters dari tahun 2004 hingga 2014, penelitian ini menemukan bahwa walaupun CEO mungkin tidak memiliki keahlian khusus dalam bidang pajak, namun mereka memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan dengan menciptakan lingkungan yang mendorong penghindaran pajak di tingkat puncak. CEO berupaya untuk mencapai tujuan bisnis mereka dengan meningkatkan pendapatan perusahaan lebih dari yang diharapkan.

4.5.2 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dari pengujian hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah memiliki nilai signifikansi sebesar 0.005. Hal ini menyimpulkan bahwa Dewan Pengawas Syariah berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai koefisien beta sebesar -0.111 menunjukkan bahwa variabel Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya proporsi Dewan Pengawas Syariah mempengaruhi perilaku penghindaran pajak dalam sebuah perusahaan. Dewan Pengawas Syariah adalah komponen penting

dari Lembaga Keuangan Syariah, yang bertugas memastikan bahwa operasi harian lembaga tersebut selalu sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riziqiyah & Pramuka (2021), yang juga menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah memiliki dampak negatif terhadap penghindaran pajak. DPS bertanggung jawab atas barang dan jasa yang disediakan kepada masyarakat, serta memastikan bahwa investasi atau proyek yang dikelola oleh bank sesuai dengan prinsip syariah, termasuk pengelolaan bank itu sendiri (Oktiawati, 2019).

Menurut Keputusan Dewan Syariah Nasional No. 3 Tahun 2000, Dewan Pengawas Syariah adalah bagian dari lembaga keuangan syariah yang ditempatkan dengan persetujuan Dewan Syariah Nasional. Untuk meningkatkan efektivitas tugas Dewan Pengawas Syariah, diperlukan peningkatan pengetahuan DPS tentang operasi perbankan dan tingkat keterlibatannya dalam program sosialisasi dan promosi kepada masyarakat lokal.

4.5.3 Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel kontrol ROI dan Size (ukuran perusahaan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh CEO overconfidence dan Dewan Pengawas Syariah terhadap penghindaran pajak tetap signifikan dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor ini. Dengan demikian, kita dapat lebih percaya diri bahwa hubungan yang

terjalin antara variabel independen utama dan penghindaran pajak adalah valid, tanpa adanya bias dari ROI dan ukuran perusahaan.

BAB V
KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *CEO overconfidence* dan Dewan Pengawas Syariah terhadap penghindaran pajak. Analisis dilakukan pada beberapa perusahaan bank syariah di indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *CEO overconfidence* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 dan nilai koefisien beta sebesar 0.191. Temuan ini didukung oleh penelitian Sutrisno dan Pirzada (2020), yang juga menyimpulkan bahwa *CEO overconfidence* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Keberadaan CEO yang memiliki kelebihan wewenang berkorelasi positif dengan praktik penghindaran pajak.
2. Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0.006 < 0.05 dan nilai koefisien beta sebesar -0.070. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riziqiyah & Pramuka (2021), yang menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah berdampak negatif pada penghindaran pajak. Dewan Pengawas Syariah bertugas memastikan bahwa operasi harian Lembaga Keuangan Syariah selalu sesuai dengan prinsip syariah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan syariah sebagai objek penelitian. Karena hanya berfokus pada satu industri, hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit, hanya terdiri dari 33 sampel.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan sebelumnya, ada beberapa saran yang mungkin berguna untuk penelitian selanjutnya mengenai penghindaran pajak:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian dengan memasukkan perusahaan dari berbagai sektor yang berbeda. Hal ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang berbeda mengenai variabel yang telah dibahas dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengukuran selain CETR untuk mengukur penghindaran pajak
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya, seperti pertumbuhan penjualan *(sales growth),* kepemilikan manajerial, transparansi

pajak *(tax transparency)*, penggelapan pajak *(tax evasion)* dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ben-David, I., Graham, J. R., & Harvey, C. R. (2007). Managerial Overconfidence and Corporate Policies. *NBER Working Paper*, *December*, 1–57.

Bivianti, V., Melania, S., & Nia, Y. (2022). The Effect of Executive Characteristics, CEO Overconfidence, Capital Intensity on Tax Avoidance. *International Conference on Business and Social Sciences*, 895–906.

Chyz, J. A., Gaertner, F. B., Kausar, A., & Watson, L. (2019). Overconfidence and Corporate Tax Policy. *Review of Accounting Studies*, *24*(3), 1114–1145.

Dyreng, SD, Hanlon, M., dan Maydew, E. (2018). Kapan Penghindaran Pajak Mengakibatkan Ketidakpastian Pajak? 1–55.

Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14 (3), 1584 - 1613.

Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8, 1–21

García-Meca, E., Ramón-Llorens, M. C., & Martínez-Ferrero, J. (2021). Are narcissistic CEOs more tax aggressive? The moderating role of internal audit committees. *Journal of Business Research*, *129*(March), 223–235.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23. *Edisi 8*. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang*

Hidhayana, N., & Suhardianto, N. (2021). Pengaruh CEO Overconfidence terhadap Penghindaran Pajak. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, *6*(1), 50–62.

Hirshleifer, D., Low, A., dan Teoh, S. (2012). *Apakah CEO Yang Terlalu Percaya Diri Adalah Inovator Yang Lebih Baik? Jurnal Keuangan 67(4): 1457–1498*

Hsieh, T. S., Wang, Z., & Demirkan, S. (2018). Overconfidence and tax avoidance: The role of CEO and CFO interaction. *Journal of Accounting and Public Policy*,

37(3), 241–253.

Kouaib, A., & Jarboui, A. (2016). Real earnings management in innovative firms: Does CEO profile make a difference? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *12*, 40–54.

Lestari, D. P., & Faisal, F. (2019). Hubungan Managerial Overconfidence, Kepemilikan Pemerintah Dan Keputusan Pembiayaan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *20*(2), 72.

Luthan, L., & Mazelfi, I. (2023). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syariah Terhadap Perilaku Pengambilan Risiko dan Penghindaran Pajak Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, *18*(1), 135–149.

Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *16*(1), 40.

Moeljono. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak, *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5 (1), 2020, Hal: 103 – 121.

Nanda Widiiswa, R. A., & Baskoro, R. (2020). Good Corporate Governance Dan Tax Avoidance Pada Perusahaan Multinasional Dalam Moderasi Peningkatan Tax Audit Coverage Ratio. *Scientax*, *2*(1), 57–75.

Oktiawati, H. (2022). *Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Dewan Pengawas Syariah*.

Read, C. (2014). Jensen and Meckling. *The Corporate Financiers*, *3*, 305–360.

Resita, A. D., Wijaya, A. L., & Amah, N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2019). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(1), 108.

Risqiyah, M. F., & Pramuka, B. A. (2021). Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Media Ekonomi*, *21*(1), 9.

Saifudin, Y. D. (2016). Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi terhadap (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 - 2014). Jurnal

Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA, 131-143.

Sihombing, P. R. (2022). *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisik Pemula*.

Sutrisno & Rossieta. (2019). Ceo Overconfidence, Business Strategy And Earnings Management. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, Juni 2019, Vol. 16, No. 1, Hal 18-35.

Sutrisno, P., & Pirzada, K. (2020). Are CEO Overconfidence and Audit Firm Size Related To Tax Avoidance? *GATR Accounting and Finance Review*, *5*(2), 56–65.

Sukartha, I. M., & Darmawan, I. H. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, ROA, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 9 (1), 143-161

Ulfa, R. (2020). Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal pendidikan dan keislaman.*

Undang Undang, N. 14. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan. *Revista Brasileira de Ergonomia*, *9*(2), 10.

Widarjono, A., & Rucbha, S. M. (2016). Household Food Demand in Indonesia : *Journal of Indonesian Economy and Business*, *31*(2), 163–177.

Lampiran

Lampiran 1 Data Perusahaan

NO	NAMA BANK
1	PT BCA Syariah
2	PT Bank Victoria Syariah
3	PT Bank KB Bukopin Syariah
4	PT Bank Panin Dubai Syariah
5	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
6	PT Bank Mega Syariah
7	PT Bank Jabar Banten Syariah
8	PT Bank Syariah Indonesia
9	PT Bank Aladin Syariah
10	PT Bank Aceh Syariah
11	PT Bank Muamalat Syariah

Lampiran 2 Data Penghindaran Pajak

EMITEN	PERIODE	PAJAK YANG DIBAYAR	LABA SEBELUM PAJAK	PENGHINDARAN PAJAK
PT BCA SYARIAH	2021	24.505.533.360	107.507.014.652	0,228
PT BCA SYARIAH	2022	34.749.333.520	146.209.309.985	0,238
PT BCA SYARIAH	2023	60.072.171.060	191.398.797.845	0,314
PT BANK VICTORIA SYARIAH	2021	0	13.303.179.813	0,000
PT BANK VICTORIA SYARIAH	2022	-296.116.217	6.888.802.302	-0,043
PT BANK VICTORIA SYARIAH	2023	-3.815.720.030	15.707.654.553	-0,243
PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH	2021	0	-297.157.394.275	0,000
PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH	2022	0	-87.038.971.829	0,000
PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH	2023	0	-556.014.942.746	0,000
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2021	0	2.514.336	0,000
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2022	0	4.088.893	0,000
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2023	0	3.775.726	0,000
PT BANK BTPN SYARIAH	2021	371.748	1.877.386	0,198
PT BANK BTPN SYARIAH	2022	508.819	2.269.376	0,224
PT BANK BTPN SYARIAH	2023	411.468	1.379.894	0,298
PT BANK MEGA SYARIAH	2021	-160.572.096	688.210.426	-0,233
PT BANK MEGA SYARIAH	2022	-87.729.171	342.923.016	-0,256
PT BANK MEGA	2023	-72.220.377	305.162.876	-0,237

SYARIAH				
PT BANK BJB SYARIAH	2021	0	86.751.644	0,000
PT BANK BJB SYARIAH	2022	0	122.886.168	0,000
PT BANK BJB SYARIAH	2023	-13.913.417	75.097.210	-0,185
PT BANK SYARIAH INDONESIA	2021	29.620	3.960.524	0,007
PT BANK SYARIAH INDONESIA	2022	1.520.681	5.514.803	0,276
PT BANK SYARIAH INDONESIA	2023	1.678.581	7.399.472	0,227
PT BANK ALADIN SYARIAH	2021	0	-121.275	0,000
PT BANK ALADIN SYARIAH	2022	0	-264.913	0,000
PT BANK ALADIN SYARIAH	2023	0	-226.738	0,000
PT BANK ACEH SYARIAH	2021	111.875.394.840	502.172.266.959	0,223
PT BANK ACEH SYARIAH	2022	137.901.548.400	569.895.425.278	0,242
PT BANK ACEH SYARIAH	2023	130.050.997.120	575.567.742.616	0,226
PT BANK MUAMALAT INDONESIA	2021	-5.109.109	12.513.740	-0,408
PT BANK MUAMALAT INDONESIA	2022	-24.896.684	52.000.877	-0,479
PT BANK MUAMALAT INDONESIA	2023	-415.282	14.106.030	-0,029

Lampiran 3 Data CEO Overconfidence

EMITEN	PERIODE	TOTAL LIABILITAS	TOTAL EKUITAS	DER	Pengukuran CEO Overconfidence
PT BCA SYARIAH	2021	7.801,5	2.840,8	2,75	1
PT BCA SYARIAH	2022	9.739,0	2.930,9	3,32	1
PT BCA SYARIAH	2023	11.389,2	3.082,5	3,69	1
PT BANK VICTORIA SYARIAH	2021	69.394.819.918	360.962.206.743	0,19	0
PT BANK VICTORIA SYARIAH	2022	255.588.442.341	1.060.932.308.954	0,24	0
PT BANK VICTORIA SYARIAH	2023	893.664.209.080	1.071.135.828.117	0,83	0
PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH	2021	1.254.171	681.405	1,84	1
PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH	2022	1.708.975	614.073	2,78	1
PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH	2023	1.842.605	768.816	2,40	1
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2021	727.197	2.301.945	0,32	0
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2022	2.015.192	2.505.404	0,80	0
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2023	4.006.194	2.788.522	1,44	1

PT BANK BTPN SYARIAH	2021	2.543.053	7.094.900	0,36	0
PT BANK BTPN SYARIAH	2022	2.910.720	8.407.995	0,35	0
PT BANK BTPN SYARIAH	2023	2.737.413	8.777.133	0,31	0
PT BANK MEGA SYARIAH	2021	1.289.970	1.960.420	0,66	0
PT BANK MEGA SYARIAH	2022	1.049.295	2.236.685	0,47	0
PT BANK MEGA SYARIAH	2023	2.258.258	2.561.336	0,88	0
PT BANK BJB SYARIAH	2021	1.807.201.047	1.229.958.994	1,47	1
PT BANK BJB SYARIAH	2022	2.740.100.645	1.331.286.252	2,06	1
PT BANK BJB SYARIAH	2023	2.988.577.254	1.388.467.647	2,15	1
PT BANK SYARIAH INDONESIA	2021	61.886.476	25.013.934	2,47	1
PT BANK SYARIAH INDONESIA	2022	73.655.791	33.505.610	2,20	1
PT BANK SYARIAH INDONESIA	2023	87.222.911	38.739.121	2,25	1
PT BANK ALADIN SYARIAH	2021	88.651	641.274	0,14	0
PT BANK ALADIN SYARIAH	2022	795.476	3.143.276	0,25	0
PT BANK ALADIN SYARIAH	2023	751.880	3.085.241	0,24	0

PT BANK ACEH SYARIAH	2021	2.729.176	2.843.682	0,96	0
PT BANK ACEH SYARIAH	2022	4.176.618	3.512.591	1,19	1
PT BANK ACEH SYARIAH	2023	4.084.558	3.636.925	1,12	1
PT BANK MUAMALAT INDONESIA	2021	54.913	3.986	13,78	1
PT BANK MUAMALAT INDONESIA	2022	56.162	5.202	10,80	1
PT BANK MUAMALAT INDONESIA	2023	61.737	5.216	11,84	1

Lampiran 4 Data Dewan Pengawas Syariah

NO	NAMA BANK	2021	2022	2023
1	PT BCA Syariah	2	2	2
2	PT Bank Victoria Syariah	2	2	2
3	PT Bank KB Bukopin Syariah	2	2	2
4	PT Bank Panin Dubai Syariah	2	2	2
5	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2	2	2
6	PT Bank Mega Syariah	2	2	2
7	PT Bank Jabar Banten Syariah	2	2	2
8	PT Bank Syariah Indonesia	4	4	4
9	PT Bank Aladin Syariah	2	2	2
10	PT Bank Aceh Syariah	3	3	3
11	PT Bank Muamalat Syariah	3	3	3

Lampiran 5 Hasil data ROI

EMITEN	PERIODE	TOTAL ASET	LABA BERSIH	ROI
PT BCA SYARIAH	2021	10.642.337.798.588	87.422.212.976	0,00821457
PT BCA SYARIAH	2022	12.671.668.609.585	117.582.548.930	0,00927917
PT BCA SYARIAH	2023	14.471.733.681.818	153.801.741.036	0,01062773
PT BANK VICTORIA SYARIAH	2021	1.660.849.338.849	4.520.081.412	0,00272155
PT BANK VICTORIA SYARIAH	2022	2.110.830.076.907	5.113.077.286	0,00242231
PT BANK VICTORIA SYARIAH	2023	3.082.278.949.118	9.774.924.840	0,00317133
PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH	2021	6.220.221.221.378	-232.283.491.422	-0,03734328
PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH	2022	7.013.225.123.469	-68.630.955.858	-0,00978593
PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH	2023	7.920.474.352.432	-527.064.704.734	-0,06654459
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2021	204.462.542	1.816.976	0,00888660
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2022	212.431.881	3.273.010	0,01540734
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2023	222.010.050	3.005.536	0,01353784
PT BANK BTPN SYARIAH	2021	18.563.656	1.464.918	0,07891323
PT BANK BTPN SYARIAH	2022	21.146.962	1.768.665	0,08363684
PT BANK BTPN SYARIAH	2023	21.435.366	1.080.588	0,05041146
PT BANK MEGA SYARIAH	2021	14.041.750.908	537.707.206	0,03829346
PT BANK MEGA SYARIAH	2022	16.070.574.009	232.283.027	0,01445393

PT BANK MEGA SYARIAH	2023	14.566.714.321	238.719.384	0,01638800
PT BANK BJB SYARI	2021	10.358.849.568	21.898.773	0,00211402
PT BAK BJBSYARIAH	2022	12.445.810.770	101.708.753	0,00817213
PT BANK BB SYARIAH	2023	13.649.880.459	58.517.451	0,00428703
PT BANK SYARIAH INDONESIA	2021	265.289.081	3.028.205	0,01141474
PT BANK SYARIAH INDONESIA	2022	305.727.438	4.260.182	0,01393458
PT BANK SYARIAH INDONESIA	2023	353.624.124	5.703.743	0,01612939
PT BANK ALADIN SYARIAH	2021	2.173.162	-121.275	-0,05580578
PT BANK ALADIN SYARIAH	2022	4.733.401	-264.913	-0,05596674
PT BANK ALADIN SYARIAH	2023	7.092.120	-226.738	-0,03197041
PT BANK ACEH SYARIAH	2021	28.170.825.805.198	392.127.034.310	0,01391961
PT BANK ACEH SYARIAH	2022	28.767.096.914.052	436.722.486.990	0,01518132
PT BANK ACEH SYARIAH	2023	30.470.307.244.138	430.201.522.576	0,01411871
PT BANK MUAMALAT INDONESIA	2021	58.899.174.319	8.927.051	0,00015156
PT BANK MUAMALAT INDONESIA	2022	61.363.584.209	26.581.068	0,00043317
PT BANK MUAMALAT INDONESIA	2023	66.953.058.812	13.294.252	0,00019856

Lampiran 6 Data Size

EMITEN	PERIODE	TOTAL ASET
PT BCA SYARIAH	2021	10.642.337.798.588
PT BCA SYARIAH	2022	12.671.668.609.585
PT BCA SYARIAH	2023	14.471.733.681.818
PT BANK VICTORIA SYARIAH	2021	1.660.849.338.849
PT BANK VICTORIA SYARIAH	2022	2.110.830.076.907
PT BANK VICTORIA SYARIAH	2023	3.082.278.949.118
PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH	2021	6.220.221.221.378
PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH	2022	7.013.225.123.469
PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH	2023	7.920.474.352.432
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2021	204.462.542
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2022	212.431.881
PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2023	222.010.050
PT BANK BTPN SYARIAH	2021	18.563.656
PT BANK BTPN SYARIAH	2022	21.146.962
PT BANK BTPN SYARIAH	2023	21.435.366
PT BANK MEGA SYARIAH	2021	14.041.750.908
PT BANK MEGA SYARIAH	2022	16.070.574.009
PT BANK MEGA SYARIAH	2023	14.566.714.321
PT BANK BJB SYARIAH	2021	10.358.849.568
PT BAK BJB SYARIAH	2022	12.445.810.770
PT BANK BB SYARIAH	2023	13.649.880.459
PT BANK SYARIAH INDONESIA	2021	265.289.081
PT BANK SYARIAH INDONESIA	2022	305.727.438
PT BANK SYARIAH INDONESIA	2023	353.624.124
PT BANK ALADIN SYARIAH	2021	2.173.162
PT BANK ALADIN SYARIAH	2022	4.733.401
PT BANK ALADIN SYARIAH	2023	7.092.120

PT BANK ACEH SYARIAH	2021	28.170.825.805.198
PT BANK ACEH SYARIAH	2022	28.767.096.914.052
PT BANK ACEH SYARIAH	2023	30.470.307.244.138
PT BANK MUAMALAT INDONESIA	2021	58.899.174.319
PT BANK MUAMALAT INDONESIA	2022	61.363.584.209
PT BANK MUAMALAT INDONESIA	2023	66.953.058.812

Lampiran 7 Hasil Data SPSS

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CEO Overconfidence	33	.00	1.00	.3636	.48850
Dewan Pengawas Syariah	33	2.00	4.00	2.7879	.92728
ROI	33	-6.65	8.36	.6000	3.14819
SIZE	33	14.59	31.05	23.7676	5.39397
Penghindaran Pajak	33	-.478774	.313859	.01779367	.203834674
Valid N (listwise)	33				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

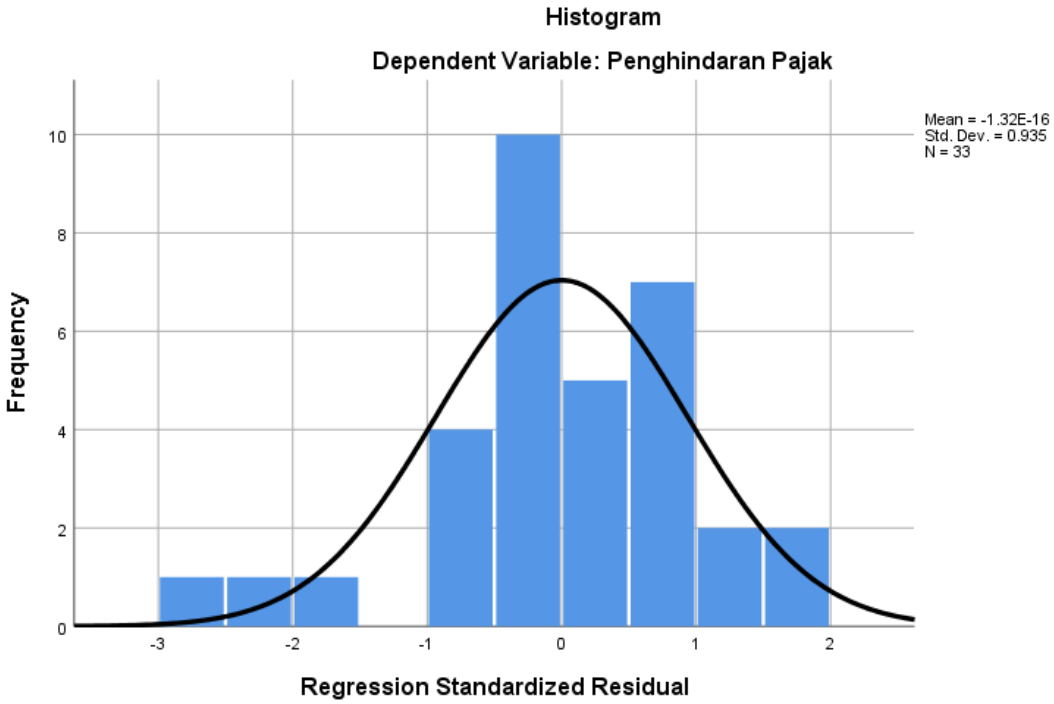
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

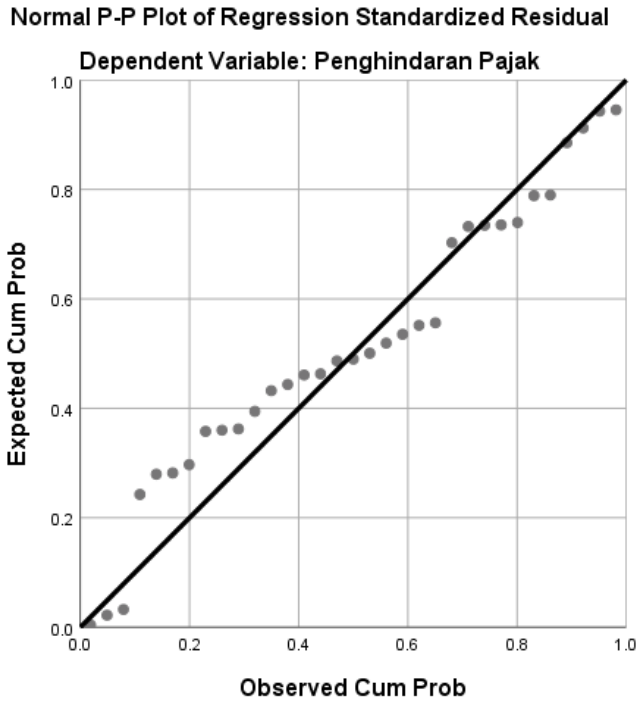
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10509286
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.107
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.


Histogram
Dependent Variable: Penghindaran Pajak
Mean = -1.32E-16
Std. Dev. = 0.935
N = 33
Frequency
Regression Standardized Residual

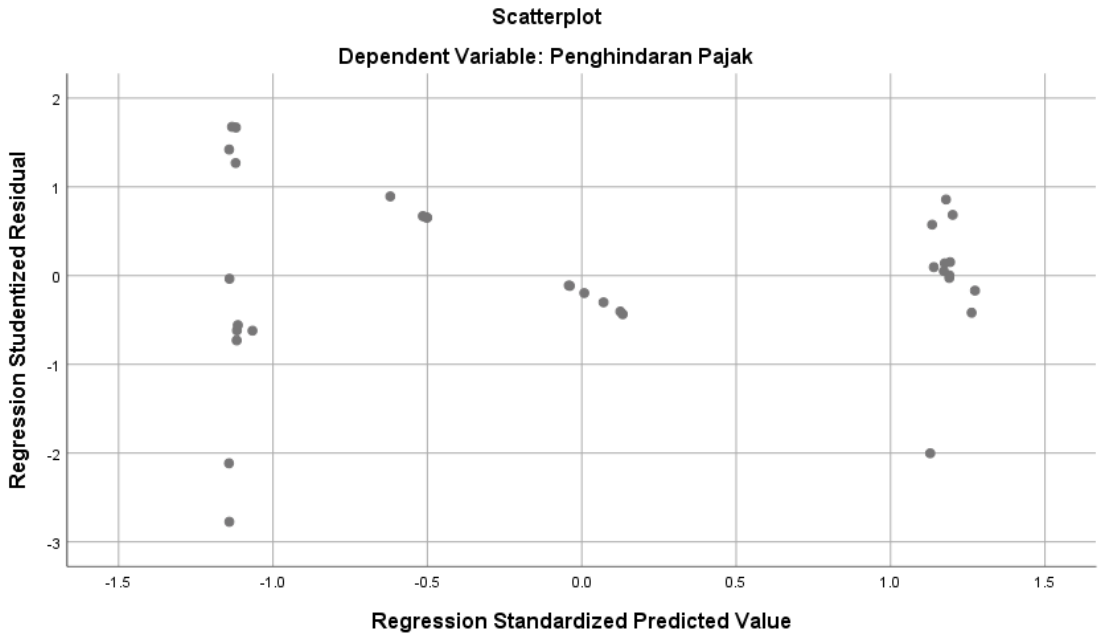

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Penghindaran Pajak
Expected Cum Prob
Observed Cum Prob

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.037	.096		.383	.704
	CEO Overconfidence	-.042	.061	-.234	-.682	.501
	Dewan Pengawas Syariah	.023	.027	.246	.848	.403
	ROI	.003	.007	.113	.434	.667
	SIZE	.000	.003	-.013	-.071	.944

a. Dependent Variable: ABS_RES



Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.241	.128		1.888	.069		
	CEO Overconfidence	.175	.082	.419	2.144	.041	.249	4.023
	Dewan Pengawas Syariah	-.111	.036	-.505	-3.061	.005	.349	2.869
	ROI	.004	.010	.059	.398	.694	.435	2.298
	SIZE	.001	.004	.022	.211	.834	.841	1.189

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Uji Autokolerasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857[a]	.734	.696	.112348989	1.644

a. Predictors: (Constant), SIZE, Dewan Pengawas Syariah, ROI, CEO Overconfidence

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857[a]	.734	.696	.112348989

a. Predictors: (Constant), SIZE, Dewan Pengawas Syariah, ROI, CEO Overconfidence

Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.976	4	.244	19.333	.000[b]
	Residual	.353	28	.013		
	Total	1.330	32			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), SIZE, Dewan Pengawas Syariah, ROI, CEO Overconfidence

Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.241	.128		1.888	.069
	CEO Overconfidence	.175	.082	.419	2.144	.041
	Dewan Pengawas Syariah	-.111	.036	-.505	-3.061	.005
	ROI	.004	.010	.059	.398	.694
	SIZE	.001	.004	.022	.211	.834

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak